

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu

- a. *Incidence rate* hipertensi di Kota Bogor pada Studi Kohor Faktor Risiko Tidak Menular Bogor tahun 2011–2021 adalah 28 kasus per 1000 orang-tahun. Sementara itu insiden kumulatif dari hipertensi selama tahun 2011–2021 sebesar 25%.
- b. Gambaran kejadian hipertensi selama tahun 2011–2021 sebesar 24,5%; orang yang obesitas sentral sebanyak 36%, yang mempunyai umur  $\geq 45$  tahun sebanyak 37,6%, yang merupakan perempuan sebanyak 63,5%, yang memiliki pendidikan rendah sebanyak 52,4%, seluruh subjek bertempat tinggal di perkotaan, orang yang bekerja sebanyak 92,8%, yang berstatus kawin sebanyak 85,7%, yang beraktivitas fisik kurang sebanyak 9,2%, yang merupakan perokok ringan sebanyak 23%, yang mengonsumsi garam dengan kategori tinggi sebanyak 6,8%, yang mengonsumsi alkohol sebanyak 23%, yang mengalami gangguan mental emosional sebanyak 26,9%, yang termasuk kategori obesitas sebanyak 38,9%, yang mempunyai riwayat diabetes sebanyak 2,4%, yang mempunyai kadar tinggi pada kolesterol total sebanyak 43,3%, yang mempunyai kadar tinggi pada trigliserida sebanyak 15,5%, yang mempunyai kadar tinggi pada LDL sebanyak 78,6%, dan yang mempunyai kadar rendah pada HDL sebanyak 35,6%.
- c. *Attributable Risk %* dari kejadian hipertensi sebesar 28,9%. Jadi, 28,9% dari hipertensi yang terjadi pada populasi berisiko disebabkan oleh obesitas sentral itu sendiri, sisanya disebabkan oleh faktor lain.
- d. Obesitas sentral mempunyai hubungan dengan hipertensi dengan *p-value* = 0,000. Responden dengan obesitas sentral memiliki risiko 1,408 (95% CI: 1,175 – 1,687) kali untuk mengalami hipertensi dibandingkan dengan responden yang tidak dalam kategori obesitas sentral

## V.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan dari peneliti adalah sebagai berikut.

### a. Bagi Masyarakat Bogor

Melalui penelitian ini, diharapkan masyarakat Kota Bogor khususnya pada Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Kelurahan Kebon Kalapa, Babakan Pasar, Babakan, Ciwaringin, dan Panaragan) mengetahui pentingnya menjaga kondisi tubuh melalui lingkaran perut untuk mengurangi risiko hipertensi. Masyarakat disarankan untuk dapat menjaga lingkaran perut akan tetap normal dengan menjaga pola makan dan rutin beraktivitas fisik.

### b. Bagi Dinas Kesehatan Kota Bogor

Bagi Dinas Kesehatan Kota Bogor disarankan untuk meningkatkan penyuluhan tentang obesitas sentral (lingkaran perut). Selain itu, Dinas Kesehatan Kota Bogor disarankan untuk memandu dan mengedukasi masyarakat, khususnya yang termasuk populasi berisiko untuk menjaga lingkaran perut mereka.

### c. Bagi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Hubungan yang terbukti ada antara obesitas sentral dan hipertensi bisa menjadi alasan untuk Kementerian Kesehatan semakin memperkenalkan lingkaran perut sebagai pemeriksaan faktor risiko hipertensi. Program kesehatan terkait menjaga lingkaran perut disarankan dimasukkan ke dalam program penyuluhan kesehatan masyarakat.

### d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti variabel-variabel yang belum bisa didapatkan oleh peneliti seperti genetik, ras/etnis, riwayat tumor, gagal ginjal kronis, sindrom metabolik, sleep apnea, dan masalah tiroid untuk mengetahui apakah variabel tersebut mempunyai hubungan dengan hipertensi.